

**DAMPAK PERCERAIAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR  
SISWA**

*Fismayati Nur Anggraini, Hardi Santosa*

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

[Fismayati1800001118@webmail.uad.ac.id](mailto:Fismayati1800001118@webmail.uad.ac.id) , [hardisantosa@bk.uad.ac.id](mailto:hardisantosa@bk.uad.ac.id)

**Abstrak**

Banyak terjadinya kasus PERCERAIAN yang terjadi dalam berumah tangga hingga menimbulkan anak yang menjadi korban nya , sehingga anak tersebut mengalami trauma yang mendalam , down , dan mental nya yang turun ( depresi ) . terutama pada proses di lingkungan sekolah , mungkin anak tersebut sangatlah rentan dalam proses pembelajaran yang bisa membuat anak tersebut menurun sehingga tidak bersemangat dalam mencari ilmu disekolah dan nilai juga ikut menurun . Dalam penelitian ini, peneliti akan menerapkan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang menjelaskan tentang pengaruh perceraian orang tua terhadap prestasi belajar pada siswa , Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perceraian terhadap prestasi belajar pada siswa

**kata kunci : Perceraian, Orang Tua, Anak, Prestasi belajar**

**PENDAHULUAN**

keluarga adalah tempat dimana ayah, ibu, anak berkumpul menjadi satu dalam membentuk keluarga yang sakinah, mawadah, dan warohmah . keluarga juga menjadi salah satu berkumpul bersama-sama dalam mencapai suatu tujuan keluarga bersama sama . dan menerima segala kekurangan di dalam suatu keluarga tersebut . arti keluarga bagi anak yaitu menurut anak untuk suatu meniru atau mengajarkan anak sehingga anak tersebut dapat bertumbuh dan dapat memiliki cara berfikir dengan baik . dan bagi anak keluarga juga untuk berkelangsungan dalam hidup atau cara untuk perlindungan bagi anak . terdapat juga faktor-faktor yang akan mempengaruhi prestasi siswa dalam belajar yaitu faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri sendiri anak tersebut , seperti kecerdasannya, jasmaninya , sikapnya, minatnya, bakatnya, motivasinya, dan fisiologinya

. selanjutnya yaitu ada dari faktor eksternal yaitu faktor dari luar misalnya seperti lingkungan belajarnya, tempat tinggalnya, fasilitas belajarnya, dan lingkungan sosialnya .

Selain itu, anak juga terpengaruh dalam perceraian orang tua mereka termasuk tahap ekonominya juga, seperti anak tersebut merasa hidup setelah perceraian orang tuanya hidup mereka kurang berkecukupan sehingga menyebabkan keluarga tersebut kekurangan dalam finansial ekonominya. sehingga anak tersebut mudah merasa menjauh dan minder di lingkungan pertemanannya. karna anak tersebut merasa hidup mereka seakan sangat berubah drastis setelah orang tuanya bercerai .

Penelitian juga menemukan tingkat depresi nya anak tersebut sangatlah rawan, bisa jadi anak tersebut mengalami down yang berkepanjangan sehingga dalam berproses di lingkungan sekolahnya sangatlah menurun, sehingga menyebabkan anak tersebut mendapatkan nilai yang turun, motivasi belajar juga ikut menurun, tidak bersemangat dalam belajar .

Berdasarkan penelitian diatas, peneliti sangat antusias ingin meneliti tentang apakah benar perceraian orang tua ini dapat berpengaruh dalam proses belajar siswa. peneliti ini berhadapan artikel yang saya kerjakan ini untuk bisa membantu anda semua dalam menyelesaikan masalah pada perceraian orang tua dan dampak kepada anak, semoga artikel ini juga sangat bermanfaat dan digunakan dengan baik. dan juga semoga menjadi acuan atau motivasi dalam peneliti selanjutnya .

## **METODE**

Jenis metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. yang cenderung menggunakan analisis data. seperti proses dan maknanya disini akan lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif ini. pendekatan yang akan digunakan yaitu melalui kajian pustaka yang bisa diambil dari e-book, artikel, jurnal, website, dan sumber-sumber yang berasal dari internet .

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebuah studi kasus yang berasal dari kisah nyata yang diketahui oleh peneliti, yaitu: “terdapat seorang anak yang bernama M, dia masih duduk dibangku sekolah SMP kelas

7, dengan orang tua yang baru saja bercerai, ia anak tunggal, dengan kondisi keluarganya yang mengalami perpecahan sejak ia duduk di bangku SD, ketika puncaknya terjadi perceraian di kelas 7 SMP. disitu ia merasa sangat down akibat orang tua telah bercerai dan pisah. selama bersekolah ia selalu minder ketika ditanya oleh teman-temannya soal orang tuanya, selama itu dia mengalami down dan mental yang sangat turun sehingga prestasi belajar untuk semangatnya pun juga turun. tetapi ia tidak menunjukkan itu kepada orang-orang, ia tetap menjalankan dengan seperti biasanya walaupun ia sangat hancur dan kehilangan semuanya “

### ***Apa yang sebenarnya anak butuhkan?***

Kebutuhan adalah suatu yang sangat diperlukan oleh setiap manusia untuk mensejahterakan kehidupan mereka. kebutuhan pertama yaitu kebutuhan yang mencakup fisiologis, seperti tidur, makan, seks. sedangkan kebutuhan yang kedua yaitu kebutuhan keamanan atau stabilitas manusia hidup atau tentang keselamatan hidup, yang ketiga yaitu kebutuhan dengan rasa cinta dan memiliki, yang keempat yaitu kebutuhan untuk saling menghargai baik diri sendiri ataupun orang lain. nah, untuk mengembangkan potensi anak, maka dari itu, sangatlah memenuhi kebutuhan dasar secara optimal seperti gizi anak yg seimbang, perlindungan kesehatan anak, asuhan kasih sayang terhadap kedua orang tua, dan pendidikan dalam perkembangan sesuai potensi anak.

### ***Dampak perceraian pada prestasi anak?***

Anak sangat terpengaruh dalam perceraian termasuk prestasi belajarnya. sehingga anak tersebut merasa sangat kehilangan rasa untuk bersemangat dan kurang motivasi untuk belajar. sehingga dapat menyebabkan terjadinya akademik anak tersebut turun. selain itu dampak seperti fisik maupun psikis anak tersebut. rasa kesedihan yang mendalam juga dapat berpotensi bagi anak seperti emosi yang mudah nyala, gelisah, down, dan depresi ringan. dan anak juga akan merasa bersalah seperti menyalahkan diri sendiri.

### ***Membantu anak untuk dapat melalui masa perceraian nya?***

Membantu anak untuk dapat melalui proses perceraian orang tuanya yaitu dengan mendengarkan anak dengan baik, mengenai perasaannya, dan apa yang sedang ia

pikirkan. Mendengarkan anak berbicara atau mengungkapkan semua uneg-uneg yang ia rasakan akan memudahkan anak tersebut sangat dihargai, dan merasa dilindungi, disayangi, dipahami. Sehingga anak perlahan-lahan akan mudah luluh atau mengerti dengan keadaannya yang ia alami. Selain itu mendengarkan anak bercerita juga dapat mengungkapkan kesedihannya dan kegelisahan yang selama ini ia rasakan, dan anak juga akan berhenti menyalahkan diri sendiri atas masalah yang ia alami. Nah, momen ini bisa menjadi alasan orang tua juga untuk bercerita kepada anak mengapa alasan mereka bercerai. Dengan hal-hal tersebut anak akan mudah perlahan-lahan beradaptasi dengan situasi tersebut. Untuk kondisi anak akibat perceraian orang tua yang lebih serius tidak mudah ditangani oleh orang tua, maka dari itu orang tua dapat langsung menghubungi lembaga profesional untuk membantu sehingga anak akan dapat penanganan profesional.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Sampai saat ini kasus perceraian orang tua sangatlah dianggap negatif bagi oknum masyarakat sekitar akibatnya anak mengalami penurunan yang drastis yang ia rasakan. Rasa kehilangan dan kegelisahan pada anak pada perceraian sangat terpengaruh pada prestasi belajarnya. Rasa kehilangan dan kegelisahan tersebut dapat dirasakan seperti mudahnya marah, tersinggung, gelisah, dan depresi. Pada sebagian anak juga tidak dapat menanggapi ini sendirian, terutama pada perasaannya, akan mendapatkan reaksi yang serius seperti konsentrasi terganggu, gangguan saat tidur, menarik diri terhadap lingkungannya, masalah pada lingkungan sekitar, dan bahkan akibat perceraian orang tua ada anak yang melarikan diri ke hal-hal yang berbau negatif seperti narkoba, mabuk-mabukan. Orang tua juga diharapkan menjaga komunikasi yang baik kepada anaknya, memberikan perhatian juga kepada anak agar tidak terjerumus ke hal-hal yang tidak diinginkan, dan memberikan pengetahuan juga kepada anak.

### **Saran**

Setelah melakukan penelitian ini, penulis penelitian ini menyarankan beberapa hal untuk dapat diperhatikan yaitu :

## PROSIDING

Seminar Antarangsa Bimbingan Dan Konseling  
Universitas Ahmad Dahlan  
Sabtu, 27 Agustus 2022

1. Orang tua diharapkan menjaga komunikasi kepada anak , memberikan perhatian kepada anak , dan memberikan pengertian kepada anak
2. Mengembangkan tenaga profesional terhadap anak yang mengalami masalah dalam keluarga
3. Mengedukasi mengenai penting untuk orang tua oleh para ahli